

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DAN PENGARUHNYA TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh :

SAKHA AMANDA DEPUTRI

NIM. 2022020068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan dibawah ini setelah membaca skripsi judul :

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DAN PENGARUHNYA TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**

Oleh :

SAKHA AMANDA DEPUTRI

NIM : 2022020068

Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 31 Maret 2026

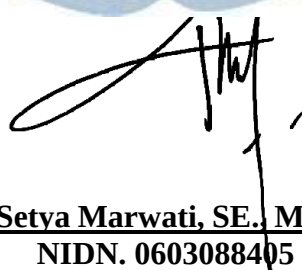
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sudarwati, SE., MM.


Sitti Mukarromah, SE., MM.

Mengetahui,
Kepala Program Studi Manajemen


Fithri Setya Marwati, SE., MM, Ph.D
NIDN. 0603088405

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas,
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 31 Maret 2026

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Sudarwati, SE., MM.

(Ketua)

()

2. Sitti Mukarromah, SE., MM.

(Sekretaris)

()

3. Ratna Damayanti, ST, MM, Ph.D

(Anggota)

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta



Dr. Suhendro, SE., Ak., M. Si

NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakha Amanda Deputri

NIM : 2022020068

Judul Skripsi : *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2022-2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 31 Maret 2026

(Sakha Amanda Deputri)

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(QS. Al - Baqarah : 286)

“Maka bersabarlah kamu, sungguh janji Allah itu benar.”

(QS. Ar - Rum : 60)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha pemurah atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, di atas lembar yang menjadi saksi akhir perjalanan ini penulis persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Teristimewa penulis mengucapkan kepada Ibu dan Bapak tersayang, Ibu Dewi Setiawati dan Bapak Puger Mulyono. Yang menjadi sosok paling berharga di tengah badai hidup. Yang telah memberi doa yang tak terdengar namun selalu terasa. Terimakasih karena langkahku tak akan pernah sejauh ini tanpa kalian.
2. Banyak terimakasih saya ucapkan kepada Dhergita Safa Batasya, Aldila Rahmawati, dan Yasin Nurhaliza Dewi yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagi penulis selama di bangku perkuliahan. Terimakasih karena selalu menemani disaat riuh bahagia maupun sunyi yang menyimpan luka.
3. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya atas dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk diri sendiri, terima kasih karena telah kuat menghadapi semua lelah, terus melangkah disaat ragu, dan tidak menyerah meskipun jalan terasa berat. Setiap proses dan usaha yang dijalani menjadi saksi perjalanan panjang sampai pada titik ini. Skripsi ini bukan sekadar lembaran biasa, tetapi bukti bahwa kamu bisa, meskipun kadang kehilangan kepercayaan diri di tengah kebimbangan.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Financial distress* dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024” dalam rangka menyelesaikan studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh perkuliahan Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Dr. Suhendro, S.E.,Ak.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, yang selama ini menjadi dosen favorit saya.
3. Fithri Setya Marwati, SE., MM, Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Dr. Sudarwati, SE., MM. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
5. Sitti Mukarromah, SE., MM. selaku dosen pembimbing II yang telah menyetujui skripsi ini dan mengarahkan selama penyusunan sekripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen yang

telah memberikan ilmu teori maupun praktek selama perkuliahan di Universitas Islam Batik Surakarta.

7. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat menambah khasanah keilmuan untuk masa yang akan datang.

Surakarta, 31 Maret 2026

(Sakha Amanda Deputri)

DAFTAR ISI

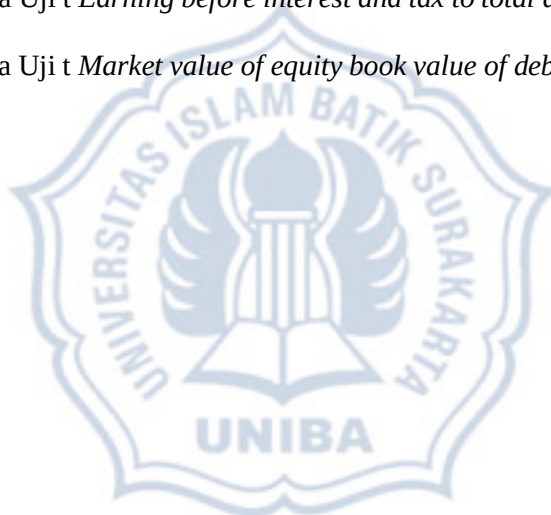
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Diskripsi Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	12
C. Kerangka Penelitian.....	15
D. Hipotesa.....	16
BAB III METODELOGI PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	19
D. Jenis dan Sumber data	20
E. Variabel Penelitian	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Definisi Operasional Variabel.....	22
H. Rencana Analisa Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30

A. Gambar Umum Objek Penelitian	30
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
C. Hasil Analisis Data	36
D. Pembahasan	50
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Infrastructure Indeks.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	15
Gambar 4. 1 P-Plot Normalitas	37
Gambar 4. 2 Scatterplot Heteroskedastisitas	39
Gambar 4. 3 Kurva Uji t <i>Working capital to total assets</i>	44
Gambar 4. 4 Kurva Uji t <i>Retained earning to total assets</i>	46
Gambar 4. 5 Kurva Uji t <i>Earning before interest and tax to total assets</i>	47
Gambar 4. 6 Kurva Uji t <i>Market value of equity book value of debt</i>	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan	12
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	22
Tabel 4. 1 Populasi & Sampel Penelitian	31
Tabel 4. 2 Perusahaan Sampel.....	31
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Data Penelitian.....	32
Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	34
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokolerasi.....	40
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	41
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	43
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49

ABSTRAK

Sakha Amanda Deputri, 2022020068, Analisis *Financial distress* Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia 2022-2024

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial distress* terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI sebanyak 62 perusahaan. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, terdapat sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan statistik deksriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), regresi linier berganda, uji kelayakan model (F), uji hipotesis (t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial distress* dengan metode *altman z-score* terdapat rasio keuangan WCTA, RETA, EBITA, MVEBVTL berpengaruh positif terhadap harga saham. Kesimpulannya, harga saham dapat ditingkatkan melalui penguatan rasio keuangan *financial distress* metode *altman z-score* yaitu WCTA, RETA, EBITA, MVEBVTL.

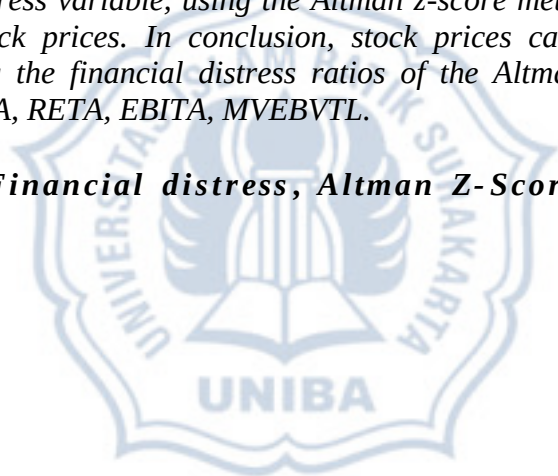
Kata Kunci: *Financial distress*, *Altman Z-Score*, Harga Saham

ABSTRACT

Sakha Amanda Deputri, 2022020068, Analysis of Financial distress and Its Impact on Stock Prices in Infrastructure Companies on the Indonesia Stock Exchange 2022-2024

The purpose of this study is to analyze the impact of financial distress on stock prices in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The study population comprised all 62 companies in the infrastructure sector listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling technique, meeting predetermined criteria, resulting in a sample size of 18 companies. The analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumptions (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression, model feasibility test (F), hypothesis test (t), and coefficient of determination (R²). The results of this study indicate that the financial distress variable, using the Altman z-score method, has a positive effect on stock prices. In conclusion, stock prices can be increased by strengthening the financial distress ratios of the Altman z-score method, namely WCTA, RETA, EBITA, MVEBVTI.

Keywords : Financial distress, Altman Z-Score, Stock Price



BAB I

PENDAHULUAN

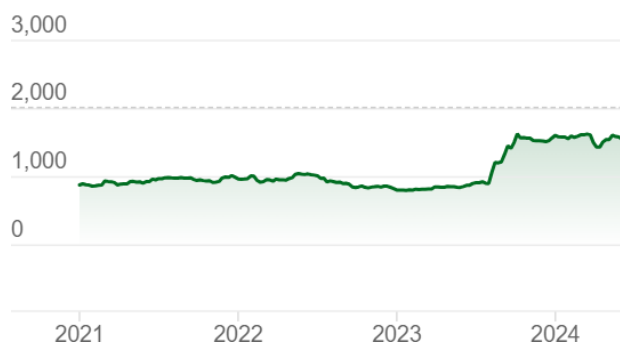
A. Latar Belakang

Industri infrastruktur memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menjadi dasar bagi pembangunan berbagai fasilitas publik seperti transportasi, energi, jalan tol, dan layanan utilitas. Sektor ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan konektivitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menunjang aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Namun demikian, sektor infrastruktur juga dihadapkan pada berbagai tantangan seperti kebutuhan investasi yang sangat besar, ketergantungan pada pembiayaan utang, serta risiko keterlambatan proyek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, persaingan antar perusahaan, fluktuasi kondisi ekonomi, serta perubahan kebijakan pemerintah turut menciptakan dinamika yang kompleks dalam sektor ini. Proyek infrastruktur yang umumnya berskala besar dan berjangka panjang seringkali membutuhkan pendanaan yang tinggi, sehingga meningkatkan beban keuangan perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasional dan kewajiban finansialnya, maka kondisi tersebut berpotensi menimbulkan *financial distress*, yaitu keadaan ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan. Harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan di pasar modal juga sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, termasuk risiko *financial*

distress. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sering menjadi perhatian investor karena sektor ini berkaitan erat dengan pembangunan nasional. Namun, perubahan kondisi ekonomi global dan domestik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini.

Fenomena pandemi COVID-19 juga memberikan dampak pada berbagai sektor, termasuk sektor infrastruktur. Pembatasan aktivitas masyarakat serta perlambatan ekonomi menyebabkan beberapa proyek pembangunan mengalami penundaan atau penyesuaian. Kondisi tersebut berdampak pada arus kas perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Selain itu, kebutuhan investasi yang besar untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur juga dapat meningkatkan tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Situasi ini pada akhirnya dapat meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*, yang kemudian dapat mempengaruhi persepsi investor serta pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal (Aprillia, 2022).



Sumber : msn.com

Gambar 1.1 Infrastructure Indeks

Kinerja sektor infrastruktur diproyeksi masih berat di sisa tahun 2024. Sentimen positif dari penurunan suku bunga ternyata belum bisa mengerek kinerja IDX Infrastructure yang saat ini masih di zona merah, tercermin dari indeks infrastruktur yang turun 1,48% secara year to date. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi dan transisi pemerintahan yang menyebabkan investor cenderung menunda investasi, terutama pada sektor konstruksi. Selain itu, penurunan anggaran infrastruktur pada RAPBN 2025 berpotensi mengurangi jumlah proyek, sehingga dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang bergantung pada pembiayaan pemerintah. Kondisi tersebut memperkuat adanya risiko *financial distress* pada perusahaan infrastruktur, mengingat tingginya ketergantungan terhadap utang dan besarnya beban bunga (Mustofa, 2024).

Harga saham menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi, sebab harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Hal ini disebabkan naik turunnya dari harga saham menjadi cermin kinerja perusahaan. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka keuntungan dari operasionalnya akan meningkat. Dalam situasi seperti ini, harga saham perusahaan biasanya akan naik. Namun, jika perusahaan menghadapi kebangkrutan, harga sahamnya di pasar saham cenderung turun (Saraswati & Putra, 2020). Jika investor menilai kinerja suatu perusahaan buruk, hal ini akan mengakibatkan investor menawarkan harga yang rendah untuk saham perusahaan tersebut. Saham yang dijual dengan harga rendah akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam menilai saham, investor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk memahami kondisi keuangannya. Investor pasti akan memilih berinvestasi di perusahaan yang secara finansial sehat. Kondisi keuangan perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi juga bermanfaat bagi manajemen internal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan harus memastikan kondisi keuangan tetap sehat agar dapat menghindari kesulitan finansial atau *financial distress* (Dewi & Cahyono, 2022).

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan suatu perusahaan. Oleh karena itu, analisis *financial distress* perlu dikembangkan. Dengan memahami kondisi *financial distress*, manajemen perusahaan diharapkan dapat mengambil tindakan preventif untuk mengantisipasi kondisi yang dapat mengarah pada kebangkrutan, seperti melakukan evaluasi perusahaan. Bagi pihak eksternal, seperti calon investor, analisis *financial distress* menjadi dasar dalam pengambilan keputusan finansial. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan menganalisisnya. Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan pada saat analisis dilakukan (Utami *et al.*, 2023).

Berbagai metode analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan, salah satunya model *altman z-score*. Altman mengombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik. Penelitian yang dilakukan Kennedy & Butar (2021) menyatakan

terdapat hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara variabel *financial distress* metode *altman z-score* dengan harga saham. Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahszhaffat & Suyono (2022) *financial distress altman z-score* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan *working capital* menurut Utami *et al.*, (2023) digunakan untuk menghitung produksi modal kerja bersih perusahaan sebagai persentase dari total aset yang dimiliki. Modal kerja bersih dibagi dengan total aset untuk mendapatkan rasio ini. Jika modal kerja bersih negatif, bisnis akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan, terutama untuk membayar utang jangka pendek. Di sisi lain, bisnis dengan modal kerja bersih positif seringkali kurang rentan terhadap kesulitan keuangan. Kriteria pengukuran likuiditas diperhitungkan dengan cermat. Secara umum, aset lancar sebagai persentase dari total aset akan menurun untuk bisnis yang secara konsisten mengalami kerugian operasional (Kennedy & Butar, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *working capital to total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Cahyono, (2022) menyatakan bahwa *working capital to total assets* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Retained Earnings menurut Dewi & Dewi, (2022) menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari seluruh aktiva perusahaan. Laba ditahan menunjukkan bagian dari pendapatan perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan

tidak tersedia untuk pembayaran dividen atau yang lain. Rasio ini dapat digunakan untuk menggambarkan usia perusahaan. Bisnis yang lebih muda biasanya memiliki tingkat kegagalan yang tinggi, bisnis yang lebih tua atau yang telah berdiri lebih lama akan mendapatkan lebih banyak dari ini (Saraswati & Putra, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ahszhaffat & Suyono, (2022) menyatakan bahwa *rentained earning to total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi, (2022) menyatakan bahwa *rentained earning to total asset* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earning before Interest and Taxes menurut Hidayanita & Zafrizal, (2023) Komponen rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya dengan kata lain, ini dapat dianggap sebagai ukuran produktivitas aset. Jika nilai yang dihitung melebihi rata-rata suku bunga yang dibayarkan, perusahaan dianggap mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada bunga yang harus dibayarkan. *Earning before Interest and Taxes* berfokus memperkirakan arus kas yang tersedia untuk membayar utang pada aset jangka panjang (Oktaviani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanita & Zafrizal, (2023) menyatakan bahwa *earning before Interest and Taxes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *earning before Interest and Taxes* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Market value equity menurut Oktaviani, (2020) kemampuan bisnis untuk menentukan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk melunasi utang jangka panjang. Nilai pasar ekuitas dapat menggambarkan solvabilitas (*leverage*) yang merujuk pada kemampuan keuangan jangka panjang sebuah perusahaan dan untuk menentukan jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menanggung beban utang. Secara umum, perusahaan yang gagal mengakumulasi lebih banyak utang daripada modal mereka sendiri dan menunjukkan kemampuan modal mereka sendiri untuk memenuhi semua kewajiban mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, (2020) menyatakan bahwa *market value equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, (2023) menyatakan bahwa *market value equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat variabel tersebut sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas bagaimana pengaruh *financial distress* metode *altman z-score* terhadap harga saham. Dengan menjadikan perusahaan infrastruktur sebagai populasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berpendapat layak melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Financial distress* Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *working capital to total assets* (WCTA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Infrastruktur di BEI tahun 2022-2024?
2. Apakah *rentained earning to total asset* (RETA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Infrastruktur di BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah *earning before interest and tax to total assets* (EBITA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Infrastruktur di BEI tahun 2022-2024?
4. Apakah *market value of equity to book value of debt* (MVEBVTL) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Infrastruktur di BEI 2022-2024?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh harga saham perusahaan Infrastruktur di BEI tahun 2022-2024?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu ditetapkan agar penelitian ini terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

2. Penelitian ini berfokus pada *financial distress* dengan metode *altman z-score* yang mempengaruhi harga saham.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh WCTA terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh RETA terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh EBITA terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh MVEBVTL terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2022-2024
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, serta ilmu pengetahuan yang khususnya dalam memahami hubungan antara *financial distress* yang diprediksi menggunakan metode *altman z-score* dengan harga

saham di sektor infrastruktur. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak :

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan infrastruktur.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum membeli saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengembangan wawasan ketika akan melakukan penelitian mengenai *financial distress*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Harga Saham

Harga saham menurut Hadi (2015: 124) "*Market price*" muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Market price (harga pasar) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung". Pada dasarnya harga saham sama dengan harga barang-barang yang diperdagangkan di pasar biasa, harga saham juga dipengaruhi dan dibentuk oleh hukum permintaan dan penawaran.

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2. *Signalling Theory*

Purba (2023: 34) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling Theory* (Teori signal) kemudian dikembangkan oleh Ross tahun 1977 yaitu adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

3. *Financial distress*

Financial distress menurut Zainul (2018: 190), adalah suatu kondisi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif.

Menurut penulis *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuntungan sehingga sulit untuk membayar tagihan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2019: 9) ada beberapa jenis *financial distress* yang umum terdapat dalam perusahaan:

- a. *Economic failure* : menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan atau penghasilan untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*.

- b. *Business failure* : Perusahaan tidak mampu menciptakan laba ataupun arus kas yang dapat menutupi pengeluaran perusahaan sehingga perusahaan terpaksa berhenti dari kegiatan operasi.
 - c. *Technical insolvency* : Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo yang disebabkan dari ketidakcukupan arus kas. Kewajiban perusahaan tidak dapat dilunasi, sehingga menyebabkan di ambang kebangkrutan.
 - d. *Insolvency in bankruptc* : Kondisi yang menunjukkan bahwa nilai buku kewajiban perusahaan telah melewati nilai pasar aset saat ini.
 - e. *Legal bankruptc* : Kondisi kebangkrutan secara hukum dimana suatu perusahaan dikatakan telah bangkrut secara hukum ketika perusahaan tersebut mengajukan tuntutan sesuai undang- undang yang berlaku.
4. Model prediksi *financial distress* dengan *altman z-score*

Menurut Abadi & Misidawati, (2023: 37) Altman (1968) memperkenalkan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) untuk mengatasi keterbatasan analisis rasio keuangan yang dinilai secara terpisah. Melalui metode ini, berbagai rasio keuangan dikombinasikan dalam satu model untuk meningkatkan akurasi prediksi kondisi perusahaan. Hasil pengembangannya adalah model *z-score*, yaitu model linier yang menggunakan rasio keuangan berbobot untuk menentukan nilai “Z”. Nilai ini menunjukkan apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan, sekaligus mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Altman menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai $z\text{-score} > 2,99$ dikategorikan sehat, sedangkan $z < 1,81$ berpotensi bangkrut, dengan tingkat akurasi prediksi mencapai 94%–95%. Pada model revisi, batasnya disempurnakan menjadi $z > 2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, $z < 1,20$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut, dan $1,20\text{--}2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area*.

Altman modifikasi Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam $Z\text{-score}$ modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X_5 (*sales/ total asset*.) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaan $z\text{-score}$ yang dimodifikasi Altman. Berikut ini adalah model persamaannya :

$$Z'' = 6,56 (\text{WCTA}) + 3,26 (\text{RETA}) + 6,72 (\text{EBITA}) + 1,05 (\text{MVEBVTI})$$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai $z\text{-score}$ model Altman modifikasi yaitu :

- a. Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- c. Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Dalam analisis Altman $z\text{-score}$ terdapat rasio keuangan sebagai berikut :

a. *Working capital to total assest (WCTA)*

Working capital to total asset merupakan ukuran total aktiva perusahaan terhadap *working capital to total assets*. Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan seberapa efektivitas perusahaan menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya.

b. *Rentained earnings to total assets (RETA)*

Rentained earnings to total asset menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *rentained earning to total assets* terhadap total aktiva. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dari aktivitas bisnisnya.

c. *Earnings before interest and tax to total assets (EBITA)*

Earnings before interest and tax to total assets adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektif asset perusahaan dalam menghasilkan laba.

d. *Market value of equity to book value of debt (MVEBVTTL)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada aktivitanya dan perusahaan mengalami kepailitan. Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

B. Penelitian Terdahulu

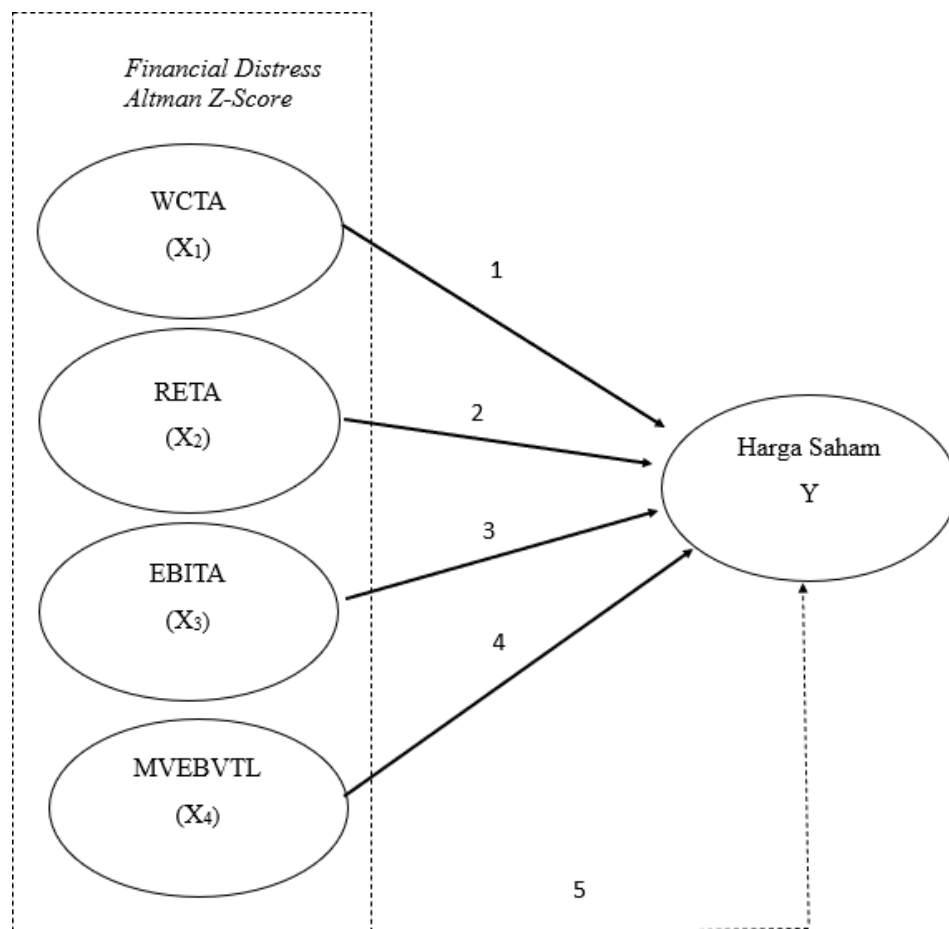
Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan

No.	Judul Jurnal, Nama Peneliti dan Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil atau Temuan
1.	Potensi Kebangkrutan Harga Saham Melalui Metode <i>Altman Z – Score</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Saraswati & Putra, 2020)	- Jenis penelitian kuantitatif - Populasi 66 - Sampel 34 - Teknik <i>purposive sampling</i> - Analisis data dengan analisis regresi sederhana	Potensi kebangkrutan <i>Altman Z-Score</i> berpengaruh terhadap Harga saham
2.	Pengaruh <i>Financial Performance</i> , <i>Financial distress</i> Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Dewi & Cahyono, 2022)	- Jenis penelitian kuantitatif - Populasi 45 - Sampel 6 - Teknik <i>purposive sampling</i> - Analisis data dengan analisis regresi linear berganda	<i>Financial distress</i> metode <i>Altman Z-Score</i> berpengaruh positif dan signifikan, WCTA, RETA, EBITA, MVEBTL, STA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Hubungan <i>Financial distress</i> Metode <i>Altman</i> Dan <i>Springate</i> Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019 (Kennedy & Butar, 2021)	- Jenis penelitian kuantitatif - Sampel 36 - Teknik <i>purposive sampling</i> - Analisis data dengan uji Kolerasi Rank Spearman	<i>Financial distress</i> metode <i>Altman Z-Score</i> memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan harga saham
4.	Analisa Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Harga Saham dengan Model <i>Altman Z-Score</i> (Utami <i>et al.</i> , 2023)	- Jenis penelitian kuantitatif - Populasi 53 - Sampel 34 - Teknik <i>purposive sampling</i> - Analisis data dengan analisis regresi linear berganda	WCTA RETA, MVEBTL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EBITA, STA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Pengaruh <i>Financial distress</i> Model <i>Altman Z-Score</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Ritel di Indonesia (Hidayanita & Zafrizal, 2023)	- Jenis penelitian kuantitatif - Sampel 21 - Teknik <i>purposive sampling</i> - Analisis data dengan uji regresi berganda	WCTA dan STA tidak berdampak signifikan sementara RETA, EBITTA dan MVEBVTTL memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham
6.	Analisis Prediksi <i>Financial distress</i> Menggunakan Model <i>Altman Z-Score</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Harga	- Jenis penelitian kuantitatif - Populasi 27 - Sampel 14	WCTA, RETA, MVEBVTTL berpengaruh signifikan dan EBITA dan <i>financial distress altman Z-score</i> tidak

	Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Listing Di BEI Periode 2017 Sampai 2019 (Ahszhaffat & Suyono, n.d. 2022)	• Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan metode regresi data panel	berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Analisis Tingkat <i>Financial distress</i> Dengan Model <i>Altman Z-Score</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia) (Dewi & Dewi, 2022)	• Jenis penelitian kuantitatif • Populasi 11 • Sampel 11 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
8.	Pengaruh <i>Financial distress</i> Menggunakan Metode Altman <i>Z Score</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 (Anggraeni <i>et al.</i> , 2021)	• Jenis penelitian kuantitatif • Sampel 8 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis	<i>Financial distress</i> memanfaatkan teknik <i>Altman Z-Score</i> berdampak kepada nilai saham. WCTA, RETA, MVEBVT, STA berpengaruh dan EBITA tidak berpengaruh
9.	Analisis <i>Financial distress</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Oktaviani, 2020)	• Jenis penelitian kuantitatif • Populasi 66 • Sampel 12 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan uji regresi linier sederhana, uji regresi linear berganda	Z-score berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
10.	Analisis <i>Financial distress</i> Dengan Metode Altman <i>Z Score</i> Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Amelia, 2023)	• Jenis penelitian kuantitatif • Sampel 10 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan uji koefisien korelasi	Analisis <i>Financial distress</i> dengan metode Altman <i>Z-Score</i> rasio WCTA, RETA, EBITA berpengaruh dan MVEBTL tidak berpengaruh terhadap harga saham
11.	<i>Financial distress, Bankruptcy Analysis, And Implications For Stock Prices Of Consumer Goods Companies In Indonesia</i> (Susilowati & Simangunsong,	• Jenis penelitian kuantitatif • Sampel 22 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan metode regresi data	Z-Score memiliki pengaruh signifikan pada harga saham

	2020)	panel	
12.	<i>Financial distress, Macroeconomic Factors And Its Effect Towards Stock Price In Mining Companies Operating In The Coal Subsector Registered In Indonesia Stock Exchange For Period Of 2013-2017</i> (Yanti <i>et al.</i>, 2020)	• Jenis penelitian kuantitatif • Sampel 11 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan metode regresi data panel	Z-score, karakteristik keuangan, seperti ROA dan CFO berpengaruh positif sedangkan makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar, dan inflasi memiliki efek negative dan signifikan terhadap harga saham
13.	<i>Impact of Financial distress on Stock Price: The Case of Pulp & Paper Companies Registered in Indonesia Stock Exchange</i> (Kurniasih <i>et al.</i>, 2022)	• Jenis penelitian kuantitatif • Populasi 9 • Sampel 7 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan metode regresi data panel	Z-score memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
14.	<i>Does Financial distress Have An Impact On Stock Price?</i> (Octaviani <i>et al.</i>, 2024)	• Jenis penelitian kuantitatif • Populasi 17 • Sampel 11 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan uji regresi linear berganda	RETA, EBITTA, STA tidak berpengaruh WCTA DAN MVEBVTL mempengaruhi harga saham, Dan Altman Z-score mempengaruhi harga saham
15.	<i>Prediction Of Financial distress, Macro Factors On Stock Prices During Pandemic Covid</i> (Harjayanti <i>et al.</i>, 2022)	• Jenis penelitian kuantitatif • Sampel 12 • Teknik <i>purposive sampling</i> • Analisis data dengan metode regresi data panel	<i>Financial distress</i> dan factor makro mempengaruhi harga saham

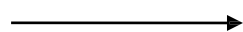
C. Kerangka Penelitian



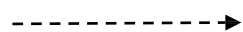
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

1. Utami *et al.*, (2023), Dewi & Cahyono, (2022), Kennedy & Butar, (2021)
2. Ahszhaffat & Suyono, (2022), Dewi & Dewi, (2022), Saraswati & Putra, (2020)
3. Hidanita & Zafrizal, (2023), Anggraeni *et al.*, (2021), Oktaviani, (2020)
4. Oktaviani, (2020), Amelia, (2023), Hidanita & Zafrizal, (2023)
5. Kennedy & Butar, (2021), Ahszhaffat & Suyono, (2022), Anggraeni *et al.*, (2021)



: Pengaruh masing – masing variabel



: Pengaruh variable secara simultan

D. Hipotesa

1. Pengaruh WCTA terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2023) dan Kennedy & Butar, (2021) menyatakan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Cahyono, (2022) menyatakan bahwa WCTA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sementara penelitian ini yaitu:

H_1 : *Working capital to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh RETA terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Ahszhaffat & Suyono, (2022) dan Saraswati & Putra, (2020) menyatakan bahwa RETA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Dewi, (2022) menyatakan bahwa RETA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sementara penelitian ini yaitu:

H_2 : *Rentained earning to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh EBITA terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanita & Zafrizal, (2023) dan Oktaviani, (2020) menyatakan bahwa EBITA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni *et al.*, (2021) menyatakan bahwa EBITA tidak

berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sementara penelitian ini yaitu:

H_3 : *Earning before interest and tax to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh MVEBVTL terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, (2020) dan Hidayanita & Zafrizal, (2023) menyatakan bahwa MVEBVTL berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amelia, (2023) menyatakan bahwa MVEBVTL tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sementara penelitian ini yaitu:

H_4 : *Market value of equity to book value of debt* berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh *financial distress metode altman z-score* terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2021) dan Kennedy & Butar, (2021) menyatakan bahwa *financial distress metode altman z-score* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ahszhaffat & Suyono, (2022) menyatakan bahwa *financial distress metode altman z-score* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sementara penelitian ini yaitu:

H_5 : *Financial distress metode altman z-score* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 16-17).

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data kuantitatif deskriptif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana pengaruh rasio pembentuk *altman z-score* yaitu *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets* (RETA), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (EBITA), dan *Market value of equity to book value of debt* (MVEBVTL) terhadap harga saham pada perusahaan di sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024 menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi dari BEI yaitu www.idx.co.id . Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan melakukan pengambilan data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019: 126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 sebanyak 62 perusahaan.

Sampel menurut Sugiyono, (2019: 127) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia waktu periode 2022-2024.

D. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019: 133) purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024
- b. Perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI pada periode 2022-2024
- c. Perusahaan infratraktur yang mengalami kenaikan laba di BEI pada periode 2022-2024

Menurut Altman, (1968) penelitian *financial distress* tidak selalu ditandai dengan kerugian, melainkan dapat dideteksi lebih awal melalui analisis rasio keuangan sebelum kondisi perusahaan memburuk. Pemilihan sampel perusahaan yang masih memperoleh laba dilakukan untuk menghindari bias ekstrem serta mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan secara lebih dini (Platt & Platt, 2002).

E. Jenis dan Sumber data

Sumber data menurut Sugiyono (2019: 194) dalam penelitiannya ini berupa data sekunder untuk menjelaskan valid atau tidaknya penelitian, data sekunder yang dimaksud sebagai data yang sudah diolah terlebih dahulu sebelum disajikan dalam penelitian ini berupa referensi yang diperoleh dari studi kepustakaan, buku referensi lain internet ataupun sumber lainnya.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019: 69) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya bahwa variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian merupakan komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian.

Variabel merupakan objek utama dalam penelitian untuk menentukan variabel tentu dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel ,yaitu variabel bebas

(independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah model altman Z-Score yang terdiri dari empat rasio keuangan yaitu *working capital to total assets* (X_1), *retained earning to total assets* (X_2), *earning before interest and tax to total assets* (X_3), *Market value of equity to book value of debt* (X_4). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran & Bougie (2016: 128) Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan dan mengukur informasi terkait variabel-variabel penelitian, dengan tujuan: menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh lembaga atau pihak tertentu sebelumnya, kemudian dipublikasikan dalam berbagai bentuk dokumen resmi. (Sugiyono, 2019: 137).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai sumber informasi, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan

keuangan perusahaan infrastruktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019: 38) variabel merujuk pada segala hal, baik berupa konsep, karakteristik, atau faktor yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi terkait. Data yang didapatkan kemudian dianalisis hingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Variabel
WCTA	$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, <i>working capital to total assets</i> akan turun lebih cepat total
RETA	$X_2 = \frac{\text{Retained earning to total assets}}{\text{Total Aset}}$	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran <i>Operating Assets</i> sebagai ukuran
EBITA	$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$	Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi

MVEBVT L	$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$	Rasio ini menunjukkan apabila perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasi
Harga Saham (Y)	Harga Penutupan	Harga penutupan saham di Pasar Reguler Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pelaporan (31 Desember).

I. Rencana Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018: 161) digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika uji normalitas dengan profitabilitas signifikan $> 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika uji normalitas dengan nilai profitabilitas signifikan $< 0,05$

atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent dengan nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol (Ghozali 2018: 107).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Asumsi dari tolerance dan VIF dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan Nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 178). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mengetahui ada atau tidaknya

heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda yaitu dengan uji Gletser. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya dengan ketentuan:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Berikut dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai DW di bawah atau < -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW di atas atau $> +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linear Berganda

Menurut Arifin (2017: 156) regresi berganda terdapat satu variabel tergantung ada dua atau lebih variabel bebas. Analisa diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti menggunakan analisa regresi berganda karena dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Hal ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat (Y), sehingga dapat mengetahui pengaruh *financial distress* metode *altman z-score* dengan rasio keuangan *working capital to total assets* (WCTA), *rentained earning to total assets* (RETA), *earning before interest and tax to total assets* (EBITA), *Market value of equity to book value of debt* (MVEBVTL) terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model persamaan penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y	= Variabel dependen (Harga Saham)
α	= Constanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien garis regresi
X_1	= <i>Working capital to total assets</i>
X_2	= <i>Rentained earning to total assets</i>
X_3	= <i>Earning before interest and tax to total assets</i>
X_4	= <i>Market value of equity book value of debt</i>
ε	= Error Term

3. Uji Kelayakan Model/ Uji F

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang

memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, hal itu berarti seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam penelitian. Namun, jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, hal itu berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a Jika $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Jika $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 > 0$

- b. Menentukan level of signifikan (α) = 5% (0,05). Nilai F tabel ditentukan berdasarkan rumus $F_{\alpha} = F(\alpha(0,05); k-1; n-k)$

Keterangan :

$\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi)

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

- c. Kriteria pengujian

1) H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

2) H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

4. Uji Hipotesa/ Uji t

Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut tahapan pelaksanaannya: Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Menentukan t hitung dan signifikasi

Tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai tabel $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dimana n adalah jumlah populasi dan k adalah variabel bebas.

c. Kriteria pengujian :

1) Berdasarkan nilai t

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak.

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima.

2) Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi/ R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat. Nilai yang mendekati nol atau semakin kecil nilai, berarti variabel independent memberikan kontribusi terhadap variabel dependen semakin lemah Ghozali (2018: 286).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Perusahaan sektor infrastruktur merupakan entitas usaha yang berfokus pada penyediaan, pembangunan, serta pengelolaan fasilitas dasar yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Sektor ini mencakup pembangunan dan pengoperasian sarana seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, energi, serta jaringan telekomunikasi. Infrastruktur memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran distribusi barang dan jasa, meningkatkan konektivitas antarwilayah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Dalam klasifikasinya, perusahaan infrastruktur umumnya terbagi ke dalam beberapa subsektor, yaitu transportasi infrastruktur, *heavy constructions & civil engineering*, utilitas, dan telekomunikasi yang menyediakan jaringan komunikasi dan teknologi informasi.

Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah

ditentukan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Populasi & Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024	62
2.	Perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI pada periode 2022-2024	62
3.	Perusahaan infrastruktur yang mengalami kenaikan laba di BEI pada periode 2022-2024	18
	Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	18
	Jumlah Sampel Penelitian (18 x 3 tahun)	54

Sumber : data sekunder, diolah 2026

Berdasarkan data tabel 4. 1 di atas, diperoleh jumlah sebanyak 18 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka jumlah sampel diperoleh 18 dikali 3 tahun menjadi 54 data. Berikut adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. 2 Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk
2.	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Tbk
3.	DGIK	PT. Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
4.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
5.	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
6.	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrasturktur Tbk
7.	HADE	PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk
8.	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Tbk

9.	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
10.	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk
11.	KETR	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk
12.	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk
13.	MTEL	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk
14.	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk
15.	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
16.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
17.	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk
18.	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk

Sumber : data sekunder, diolah 2026

Setelah dilakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor Industrials yang sudah dipilih berdasarkan metode purposive sampling maka menghasilkan berupa data rekapitulasi laporan keuangan berdasarkan pada variabel independent serta variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Data Penelitian

Kode	Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z-Score	Y	Ket
CASS	2022	0.002	0.256	0.256	0.825	3.434	416	Safe
	2023	0.132	0.331	0.301	1.163	5.188	900	Safe
	2024	0.397	0.381	0.346	1.570	7.820	1900	Safe
DGIK	2022	0.101	0.215	0.014	2.048	3.607	132	Safe
	2023	0.158	0.189	0.032	2.221	4.199	96	Safe
	2024	0.116	0.102	0.044	1.334	2.789	80	Safe
EXCL	2022	-0.184	0.087	0.047	0.419	-0.167	2140	Distress
	2023	-0.147	0.094	0.052	0.433	0.146	2000	Distress
	2024	-0.144	0.108	0.063	0.437	0.289	2250	Distress
GOLD	2022	0.147	0.170	0.043	11.319	13.692	320	Safe
	2023	0.065	0.204	0.042	9.939	11.809	286	Safe
	2024	0.063	0.231	0.039	10.553	12.509	284	Safe
IPCC	2022	0.210	0.105	0.122	1.128	3.724	570	Safe
	2023	0.309	0.163	0.158	2.162	5.890	715	Safe
	2024	0.386	0.186	0.162	2.227	6.565	705	Safe
IPCM	2022	0.421	0.236	0.126	4.102	8.684	274	Safe
	2023	0.404	0.259	0.130	4.405	8.993	280	Safe
	2024	0.354	0.269	0.136	3.572	7.863	266	Safe
KETR	2022	0.626	0.286	0.076	1.169	6.777	276	Safe

	2023	0.468	0.247	0.064	0.764	5.107	234	Safe
	2024	0.494	0.300	0.080	0.987	5.792	176	Safe
MTEL	2022	-0.041	0.042	0.061	1.518	1.871	800	Grey
	2023	-0.133	0.045	0.071	1.473	1.297	705	Grey
	2024	-0.152	0.055	0.074	1.348	1.094	645	Distress
PBSA	2022	0.527	0.195	0.178	3.038	8.478	304	Safe
	2023	0.496	0.150	0.307	3.008	8.964	306	Safe
	2024	0.498	0.266	0.217	2.270	7.975	370	Safe
PORT	2022	0.140	0.185	0.059	1.013	2.981	820	Safe
	2023	0.253	0.237	0.106	1.313	4.523	710	Safe
	2024	0.130	0.147	0.043	0.810	2.471	810	Grey
SSIA	2022	0.180	0.340	0.055	1.056	3.767	274	Safe
	2023	0.203	0.354	0.057	1.118	4.042	434	Safe
	2024	0.301	0.305	0.066	3.367	6.947	1345	Safe
CENT	2022	0.054	0.158	0.173	0.028	2.061	112	Grey
	2023	-0.029	0.201	0.113	0.068	1.295	55	Grey
	2024	-0.043	0.207	0.117	0.188	1.376	45	Grey
GMFI	2022	-0.122	1.565	0.070	0.458	5.252	66	Safe
	2023	-0.073	1.314	0.096	0.408	4.878	80	Safe
	2024	-0.073	1.329	0.105	0.377	4.955	49	Safe
HADE	2022	0.237	13.614	0.013	7.511	53.910	50	Safe
	2023	0.242	14.238	0.046	6.810	55.463	4	Safe
	2024	0.259	14.980	0.049	6.630	57.824	7	Safe
IDPR	2022	0.111	0.037	0.028	0.069	1.109	178	Grey
	2023	0.088	0.055	0.050	6.488	7.904	139	Safe
	2024	0.076	0.071	0.049	0.831	1.931	168	Grey
META	2022	-0.088	0.053	0.033	0.453	0.292	121	Distress
	2023	0.075	0.083	0.154	5.880	7.971	238	Safe
	2024	0.070	0.148	0.084	7.019	8.951	238	Safe
TAMA	2022	-0.178	0.031	0.076	0.424	-0.110	50	Distress
	2023	-0.168	0.065	0.086	0.375	0.081	16	Distress
	2024	-0.244	0.109	0.113	0.299	-0.171	14	Distress
TGRA	2022	-0.001	0.021	0.020	3.429	3.796	55	Safe
	2023	-0.063	0.047	0.020	2.429	2.424	50	Grey
	2024	-0.091	0.098	0.060	2.101	2.331	31	Grey

Sumber : data sekunder, diolah 2026

B. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data pada setiap variabel penelitian dilihat dari nilai mean, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum sebagai indikator persebaran data. Pengujian ini dilakukan untuk membantu peneliti memahami karakteristik serta kondisi data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	54	-0,244	0,626	0,12628	0,219157
RETA	54	0,021	14,980	1,02156	3,261781
EBITA	54	0,013	0,346	0,09596	0,074976
MVEBVTI	54	0,028	11,319	2,52563	2,801775
Z-Score	54	-171	57,824	7,45635	12,299776
Harga Saham	54	4	2250	436,83	549,079
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data sekunder, diolah 2026

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4. 4 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Working capital to total assets (WCTA)*

Variabel *Working capital to total assets (WCTA)* memiliki nilai minimum sebesar -0,244 nilai maximum sebesar 0,626. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,12628 dan 0,219157. Nilai minimum tersebut ditunjukkan PT. Lancartama Sejati Tbk tahun 2024, sedangkan nilai maximum tersebut ditunjukkan PT. Ketrosden Triamitra Tbk tahun 2022.

2. *Rentained earning to total assets (RETA)*

Variabel *Rentained earning to total assets (RETA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,021 nilai maximum 14,980. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 1,02156 dan 3,261781. Nilai minimum tersebut ditunjukkan PT. Terregra Asia Energy Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maximum tersebut ditunjukkan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk tahun 2024.

3. *Earning before interest and tax to total assets (EBITA)*

Variabel *Earning before interest and tax to total assets* (EBITA) memiliki nilai minimum sebesar 0,013 nilai maximum sebesar 0,346. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,09596 dan 0,074976. Nilai minimum tersebut ditunjukkan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maximum tersebut ditunjukkan PT Cardig Aero Service Tbk tahun 2024.

4. *Market value of equity book value of debt* (MVEBVTL)

Variabel *Market value of equity book value of debt* (MVEBVTL) memiliki nilai minimum sebesar 0,028 nilai maximum sebesar 11,319. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 2,52563 dan 2,801775. Nilai minimum tersebut ditunjukkan PT. Centratama Telekomunikasi Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maximum ditunjukkan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk tahun 2022.

5. Nilai Z-Score

Variabel nilai Z Score memiliki nilai minimum sebesar -0.171 nilai maximum 57,824. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 7,45635 dan 12,299776. Nilai minimum tersebut ditunjukkan PT PT. Lancartama Sejati Tbk tahun 2024, sedangkan nilai maximum ditunjukkan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk tahun 2024.

6. Harga Saham

Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 4 nilai maximum sebesar 2250. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 436,83 dan 549,079. Nilai minimum tersebut

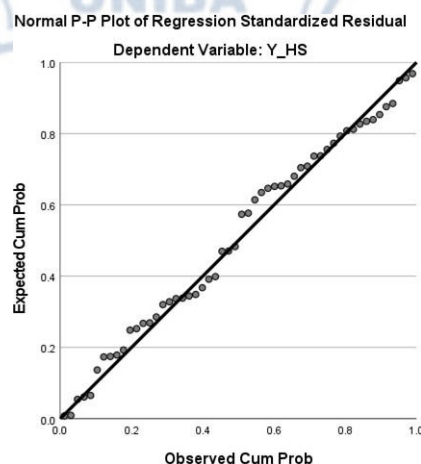
ditunjukkan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk tahun 2023, sedangkan nilai maximum ditunjukkan PT XL Axiata Tbk tahun 2024.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal atau terdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada output uji normalitas adalah lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5%. Metode yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu, *Normal P-Plot* dengan melihat titik-titik yang ada tersebar mengikuti garis sumbu yang ada dan tidak terpengaruh terlalu jauh dari garis yang ada sehingga memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 1 P-Plot Normalitas

Selanjutnya yang kedua adalah statistik Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh dengan

tingkat alpha, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $>$ alpha. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Syarat	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	$> 0,05$	Normal

Sumber: data sekunder, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4. 5 hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal sehingga layak untuk melanjutkan analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Syarat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
WCTA	0,748	1,336	Tidak terjadi multikolonieritas
RETA	0,779	1,282	Tidak terjadi multikolonieritas
EBITA	0,798	1,253	Tidak terjadi multikolonieritas

MVEBVTL	0,644	1,533	Tidak terjadi multikolonieritas
---------	-------	-------	---------------------------------

Sumber: data sekunder, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4. 6 diperoleh hasil tolerance variabel WCTA sebesar 0,748, variabel RETA sebesar 0,779, variabel EBITA sebesar 0,798, dan variabel MVEBVTL 0,644 yang berarti bahwa seluruh variabel $> 0,10$. Sedangkan VIF pada variabel WCTA sebesar 1,336, variabel RETA sebesar 1,282, variabel EBITA sebesar 1,253, dan variabel MVEBVTL sebesar 1,553 yang berarti bahwa nilai VIF < 10 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas model regresi antar variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

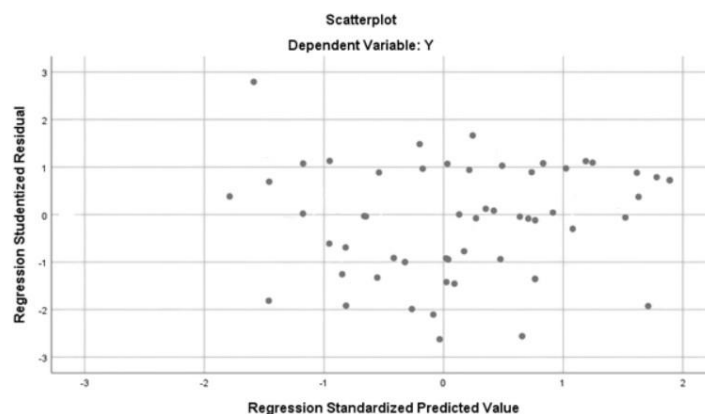
Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah *varians residual* dalam model regresi tergantung pada nilai prediksi atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan dengan Uji Gletser yang dihasilkan dari output *IBM SPSS* versi 27 pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<u>Sig 2 tailed</u>	Standar	Keterangan
WCTA	0, 474	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RETA	0,407	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EBITA	0,838	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MVEBVTL	0,646	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder, diolah 2026

Dari hasil 4. 7 menunjukkan bahwa model variabel yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi 2 tailed $> 0,05$.



Gambar 4. 2 Scatterplot Heteroskedastisitas

Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak yang tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokolerasi

	DW test	Standar	Keterangan
Durbin Watson	2,051	Diantara -2 sampai +2	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber: data sekunder, diolah 2026

Hasil perhitungan tabel 4. 8 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,051, dimana angka DW berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokolerasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni *working capital to total assets* (WCTA), *retained earning to total assets* (RETA), *earning before interest and tax to total assets* (EBITA), *Market value of equity to book value of debt* (MVEBVTI) terhadap variabel terikat yakni harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Untuk mempermudah penggunaan rumus tersebut, penulis menggunakan program *IBM SPSS* versi 27. Hasil perhitungan yang diperoleh berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 27, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std.Error
(Constant)	9,649	0,984
WCTA	0,807	0,498
RETA	0,737	0,138
EBITA	0,799	0,956
MVEBVTI	0,219	0,492

Sumber: data sekunder, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4. 9 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,649 + 0,807 (X_1) + 0,737 (X_2) + 0,799 (X_3) + 0,219 (X_4) + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka interpretasi dari koefisien sebagai berikut:

1. Konstanta = 9,649

Apabila nilai variabel WCTA (X_1), RETA (X_2), EBITA (X_3), dan MVEBVTL (X_4) bernilai 0, maka besarnya variabel harga saham (Y) adalah 9,649.

2. Koefisien WCTA = 0,807

Apabila nilai variabel WCTA (X_1) setiap kenaikan 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,807 dengan asumsi variabel lain konstan. WCTA memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

3. Koefisien RETA = 0,737

Apabila nilai variabel RETA (X_2) setiap kenaikan 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,737 dengan asumsi variabel lain konstan. RETA memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

4. Koefisien EBITA = 0,799

Apabila nilai variabel EBITA (X_3) setiap kenaikan 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,799 dengan asumsi variabel lain konstan. EBITA memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

5. Koefisien MVEBVTL = 0, 219

Apabila nilai variabel MVEBVTL (X_3) setiap kenaikan 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,219 dengan asumsi variabel lain konstan. MVEBVTL memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

3. Uji Kelayakan Model/ Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada Uji F yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, hal itu berarti seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian. Namun jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, hal itu berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian. Analisis hipotesis untuk uji F :

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ artinya WCTA, RETA, EBITA, MVEBVTL, Z-Score secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ artinya WCTA, RETA, EBITA, MVEBVTL, Z-Score secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

F hitung	Sig	Standar	Keterangan
5.292	.001	< 0,05	Model layak

Sumber : Data sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 4. 10 diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian hipotesis menunjukkan hasil Fhitung 5.292 dengan tingkat signifikan 0,001. Tingkat signifikan lebih $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya, maka disimpulkan bahwa (WCTA, RETA, EBITA, MVEBVTI, Z-Score) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen yaitu WCTA, RETA, EBITA, MVEBVTI secara individual dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ket
WCTA	2,245	2,009	0,032	H_0 ditolak, H_a diterima
RETA	2,103	2,009	0,044	H_0 ditolak, H_a diterima
EBITA	3,463	2,009	0,002	H_0 ditolak, H_a diterima
MVEBVTI	2,263	2,009	0,031	H_0 ditolak, H_a diterima

Sumber : Data sekunder, diolah 2026

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

1. Uji pengaruh *working capital to total assets* (X_1) terhadap harga saham sebagai berikut :

- a. Menentukan H_0 dan H_a

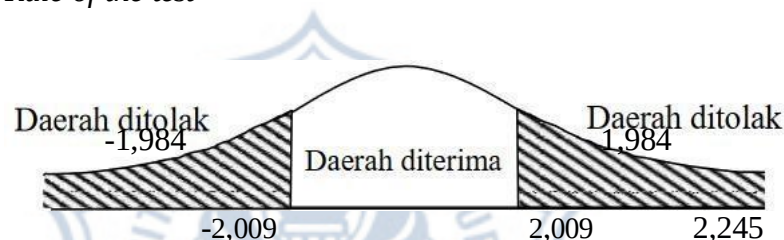
H_0 : *working capital to total assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : *working capital to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Tingkat *level of signigikan* (α) = 0,05

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; (n-k-1) \\ &= 0,025 ; (54 - 4 - 1) \\ &= 0,025 ; 49 \\ &= 2,009 \end{aligned}$$

c. *Rule of the test*



Gambar 4. 3 Kurva Uji t *Working capital to total assets*

H_a diterima jika $-2,009 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,009$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} \leq -2,009$ atau $t_{\text{hitung}} \geq 2,009$

d. Menentukan nilai t

Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 27, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} *working capital to total assets* (X_1) = 2,245

e. Keputusan

Diketahui $t_{\text{hitung}} = 2,245$ dengan $t_{\text{tabel}} = 2,009$ maka ditemukan bahwa H_a diterima karena $t_{\text{hitung}} (2,245 > 2,009)$ dan nilai signifikansi ($0,032 < 0,05$), maka menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat

disimpulkan bahwa variabel *working capital to total assets* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Uji pengaruh *retained earning to total assets* (X_2) terhadap harga saham sebagai berikut :

- a. Menentukan H_0 dan H_a

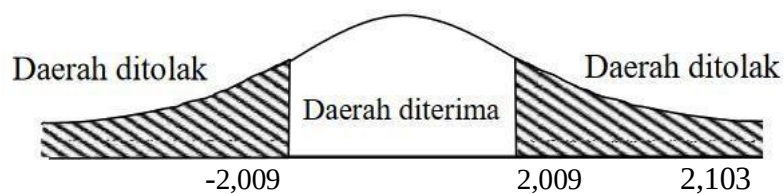
H_0 : *retained earning to total assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : *retained earning to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

- b. Tingkat *level of signigikan* (α) = 0,05

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; (n-k-1) \\ &= 0,025 ; (54 - 4 - 1) \\ &= 0,025 ; 49 \\ &= 2,009 \end{aligned}$$

Rule of the test



Gambar 4. 4 Kurva Uji t *Retained earning to total assets*

H_a diterima jika $-2,009 \leq \text{thitung} \leq 2,009$

H_0 ditolak jika $-\text{thitung} \leq -2,009$ atau $\text{thitung} \geq 2,009$

- c. Menentukan nilai t

Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 27, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} *retained earning to total assets* (X_2) = 2,103

d. Keputusan

Diketahui $t_{hitung} = 2,103$ dengan $t_{tabel} = 2,009$ maka ditemukan bahwa H_a diterima karena t_{hitung} ($2,103 > 2,009$) dan nilai signifikansi ($0,044 < 0,05$), maka menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *retained earning to total assets* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

3. Uji pengaruh *earning before interest and tax to total assets* (X_3) terhadap harga saham sebagai berikut :

a. Menentukan H_0 dan H_a

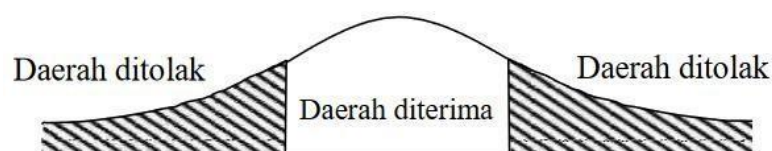
H_0 : *earning before interest and tax to total assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : *earning before interest and tax to total assets* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Tingkat level of signigikan (α) = 0,05

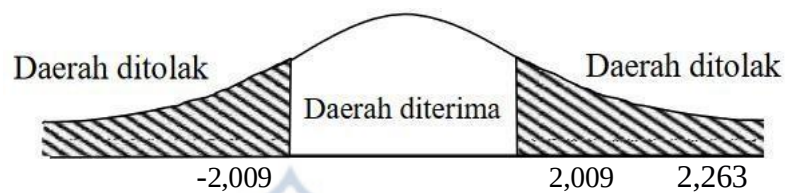
$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; (n-k-1) \\ &= 0,025 ; (54 - 4 - 1) \\ &= 0,025 ; 49 \\ &= 2,009 \end{aligned}$$

Rule of the test



$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= \alpha/2; (n-k-1) \\
 &= 0,025 ; (54 - 4 - 1) \\
 &= 0,025 ; 49 \\
 &= 2,009
 \end{aligned}$$

Rule of the test



Gambar 4. 6 Kurva Uji t *Market value of equity book value of debt*

H_a diterima jika $-2,009 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,009$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} \leq -2,009$ atau $t_{\text{hitung}} \geq 2,009$

g. Menentukan nilai t

Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 27, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} *Market value of equity to book value of debt* (X_4) = 2,263

h. Keputusan

Diketahui $t_{\text{hitung}} = 2,263$ dengan $t_{\text{tabel}} = 2,009$ maka ditemukan bahwa H_a diterima karena $t_{\text{hitung}} (2,263 > 2,009)$ dan nilai signifikansi ($0,031 < 0,05$), maka menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Market value of equity to book value of debt* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *software IBM SPSS* versi 27 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,713 ^a	0,508	0,468

Sumber : Data sekunder diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4. 13 hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS* versi 27, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,468 atau 46,8%. Artinya, *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets* , dan *market value of equity to book value of debt* memiliki pengaruh sebesar 46,8% terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur. Sedangkan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share*.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *working capital to total assets* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *IBM SPSS* versi 27 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,245 > 2,009$) dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital to total assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga

saham. Apabila nilai *working capital to total assets* mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan apabila *working capital to total assets* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh positif *working capital to total assets* menegaskan peran likuiditas perusahaan sebagai sinyal kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasional secara efektif. *Working capital to total assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kelancaran aktivitas operasionalnya. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *working capital to total assets* sebagai indikator penting dalam menilai prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2023) dan Kennedy & Butar, (2021) yang menyatakan bahwa variabel *working capital to total assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham infrastruktur. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dewi & Cahyono, (2022) yang menyatakan bahwa variabel *working capital to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor infrastruktur.

2. Pengaruh *rentained earning to total assets* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *IBM SPSS* versi 27 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,103 > 2,009$) dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *rentained earning to total assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai *rentained earning to total assets* mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan apabila *rentained earning to total assets* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh positif *rentained earning to total assets* menegaskan peran profitabilitas perusahaan sebagai sinyal kekuatan kinerja keuangan dan kemampuan pendanaan internal. *Rentained earning to total assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dan pengembangan usahanya tanpa bergantung secara besar pada hutang. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan, terutama pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama. Kepercayaan tersebut mendorong minat investor

untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada peningkatan harga saham, sementara penurunan kinerja perusahaan dapat menimbulkan risiko penurunan harga saham di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahszhaffat & Suyono, (2022) dan Saraswati & Putra, (2020) yang menyatakan bahwa variabel *retained earning to total assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham infrastruktur. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi, (2022) yang menyatakan bahwa variabel *retained earning to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor infrastruktur.

3. Pengaruh *earning before interest and tax to total assets* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *IBM SPSS* versi 27 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,463 > 2,009$) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *earning before interest and tax to total assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai *earning before interest and tax to total assets* mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan apabila *earning before interest and tax to total assets* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh positif *earning before interest and tax to total assets* menegaskan perannya sebagai indikator produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Earning before interest and tax to total assets* yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Peningkatan permintaan saham tersebut pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanita & Zafrizal, (2023) dan Oktaviani, (2020) yang menyatakan bahwa variabel *earning before interest and tax to total assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham infrastruktur. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa variabel *earning before interest and tax to total assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor infrastruktur.

4. Pengaruh *Market value of equity to book value of debt* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel IBM SPSS versi 27 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,263 > 2,009$) dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *market*

value of equity to book value of debt berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai *market value of equity to book value of debt* mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan apabila *market value of equity to book value of debt* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh positif rasio *Market value of equity to book value of debt* menegaskan perannya sebagai indikator kekuatan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio *market value of equity to book value of debt* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang baik serta ketahanan keuangan yang kuat apabila menghadapi risiko likuidasi. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan minat investasi tersebut pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, (2020) dan Hidayanita & Zafrizal, (2023) yang menyatakan bahwa variabel *market value of equity to book value of debt* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham infrastruktur. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Amelia, (2023) yang menyatakan bahwa variabel *market value of equity to book value of debt* berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor infrastruktur.

5. Pengaruh *financial distress* metode altman z-score terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *IBM SPSS* versi 27 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.292 > 2,57$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai *financial distress* mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan apabila *financial distress* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh positif *financial distress* dalam konteks ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kesulitan keuangan perusahaan, semakin baik persepsi investor terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan. Kondisi keuangan yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta mengelola risiko dengan baik. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat untuk berinvestasi. Peningkatan minat tersebut pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy & Butar, (2021) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham infrastruktur. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahszhaffat & Suyono, (2022) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor infrastruktur.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital to total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
2. *Rentained earning to total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. *Earning before interest and tax to total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
4. *Market value of equity to book value of debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
5. *Financial distress metode altman z- score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan dengan mengelola struktur modal, meningkatkan profitabilitas, serta mengendalikan tingkat utang agar terhindar dari kondisi *financial distress*. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi laporan keuangan agar memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada kenaikan harga saham.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi *financial distress* perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. Analisis menggunakan metode *Altman Z-Score* dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Investor sebaiknya tidak hanya melihat potensi keuntungan dari harga saham, tetapi juga mempertimbangkan risiko keuangan agar dapat meminimalisir kerugian di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share*. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. M. ., & Misidawati, D. N. M. . (2023). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan.
- Ahszhaffat, D., & Suyono, N. A. (2022). Analisis Prediksi *Financial distress* Menggunakan Model *Altman Z-Score* Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Listing Di Bei Periode 2017 Sampai 2019. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.32699/Jamasy.V2i1.2525>
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*.
- Amelia, R. W. (2023). Analisis *Financial distress* Dengan Metode *Altman Z Score* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation Universitas Pamulang*, 1(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/joaiia/index>
- Anggraeni, D. N., Sukandani, Y., & Adi, B. (2021). Pengaruh *Financial distress* Menggunakan Metode *Altman Z Score* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 2. <https://doi.org/10.36456/Jsbr.V2i3.4465>
- Aprillia, A. (2022). *Dampak Pandemi Terhadap Pembangunan Infrastruktur*. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1112-1273/umum/kajian-opini-publik/dampak-pandemi-terhadap-pembangunan-infrastruktur>
- Augustina Kurniasih, Heliantono, Sumarto, A. H., & Efni, Y. (2022). *Impact Of Financial distress On Stock Price: The Case Of Pulp & Paper Companies Registered In Indonesia Stock Exchange*. *Business And Finance Journal*, 7(2), 141–154. <https://doi.org/10.33086/Bfj.V7i2.2976>
- Dewi, N. D. P. D. A., & Dewi, S. K. S. (2022). Analisis Tingkat *Financial distress* Dengan Model *Altman Z-Score* Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 338. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I02.P07>
- Dewi, P. M., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh *Financial Performance*, *Financial distress* Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4757>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Dengan Program IBM SPSS 26. Universitas Diponegoro.

- Harjayanti, D. R., Manurung, A. H., Ulupui, I. G. K. A., & Buchdadi, A. D. (2022). *Prediction Of Financial distress, Macro Factors On Stock Prices During Pandemic Covid*. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 26, 1. https://www.researchgate.net/publication/362067000_Prediction_Of_Financial_Distress_Macro_Factors_On_Stock_Prices_During_Pandemic_Covid
- Hadi, (2015). *Pasar Modal*. Bandung : Cv. Media Sains Indonesia
- Hidayanita, N., & Zafrizal, M. (2023). *Entrepreneur Pengaruh Financial distress Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan Universitas Pekalongan*. <https://doi.org/10.31949/Entrepreneur.V4i03.6514>
- Kasmir. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kennedy, P. S. J., & Butar, E. J. B. (2021). *Hubungan Financial distress Metode Altman Dan Springate Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019 (Vol. 3)*. <http://repository.uki.ac.id/eprint/10928>
- Mulyanti, S. Y., Anggraeni, L., & Sasongko, H. (2019). *Financial distress, Macroeconomic Factors And Its Effect Towards Stock Price In Mining Companies Operating In The Coal Subsector Registered In Indonesia Stock Exchange For Period Of 2013-2017*. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 92(8), 78–88. <https://doi.org/10.18551/Rjoas.2019-08.09>
- Mustofa, M. H. (2024). *Kinerja Sektor Infrastruktur*. <https://id.tradingview.com/news/kontan:60e7b300e87ea/0/>
- Octaviani, S., Yusnita Mahardini, N., & Umdiana, N. (2024). *Does Financial distress Have An Impact On Stock Price?* *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*, 11(1). <https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.6016>
- Oktaviani, N. (2020). *Analisis Financial distress Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Sikap Universitas Presiden*, 5(1), 46–60. <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. In Cv. Merdeka Kreasi Group (Vol. 7, Issue 2).
- Saraswati, D., & Putra Hrp, A. (2020). *Potensi Kebangkrutan Harga Saham Melalui Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik Universitas Pembangunan Panca Budi*, 11(1). <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/Akuntansibisnisdanpublik/Article/download/965/907>

- Susilowati, E., & Simangunsong, J. M. (2020). *Financial distress, Bankruptcy Analysis And Implications For Stock Prices Of Consumer Goods Companies In Indonesia. Journal Of Management And Business Budi Luhur University*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/Relevance.V2i2.1862>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. A., Isnaini, D., & Stiawan, E. (2023). Analisa Pengaruh *Financial distress* Terhadap Harga Saham Dengan Model *Altman Z-Score*. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 24–36. <https://doi.org/10.54131/Jbma.V10i1.158>
- Zainul, Arifin Agus. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

